

## Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Menggunakan Metode Debat Kelas V

Gabriel Frieska Kirana, Herry Sanoto\*

Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia

\*Corresponding Author: sanotoherry19@gmail.com

### Abstract

*This study aims to obtain clear final results regarding the debate learning model to improve speaking skills as well as cognitive learning outcomes. It will be held from 17 to 25 May 2023 using classroom action research. The subjects in the study were 29 students of class V SD Negeri 1 Tepusen. Data collection was carried out using tests, observation, documentation, and interview techniques. This research was carried out in 2 cycles, with each cycle consisting of two meetings. The results of the study showed that in speaking skills in the first cycle of the first meeting, the percentage of completeness was 34% and in the second meeting was 41%. Then in cycle II the first meeting, the percentage of completeness was 65% and the second meeting was 93%. Furthermore, on the learning outcomes of students in cycle I, in the first meeting, the percentage of completeness was 45% and in the second meeting was 55%. Then in cycle II the first meeting, the percentage of completeness was 76% and the second meeting was 93%. The application of the debate learning model succeeded in improving speaking skills and also students' cognitive learning outcomes*

**Keywords:** Debate Method; Speaking Skills; Cognitive Learning Outcomes

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil akhir yang jelas mengenai model pembelajaran debat guna peningkatan keterampilan berbicara juga hasil belajar kognitif. Dilaksanakan pada 17 s.d 25 Mei 2023 menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek pada penelitian adalah peserta didik kelas V SD Negeri 1 Tepusen yang berjumlah 29 siswa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik tes, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Penelitian ini berjalan sebanyak 2 siklus, dengan tiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Hasil dari penelitian memperlihatkan bahwa keterampilan berbicara pada siklus I pertemuan pertama, presentase ketuntasannya adalah 34% dan pertemuan kedua 41%. Kemudian pada siklus II pertemuan pertama, presentase ketuntasannya adalah 65% dan pertemuan kedua 93%. Selanjutnya pada hasil belajar peserta didik di siklus I pertemuan pertama, presentase ketuntasannya adalah 45% dan pertemuan kedua 55%. Kemudian pada siklus II pertemuan pertama, presentase ketuntasannya adalah 76% dan pertemuan kedua 93%. Penerapan model pembelajaran debat berhasil meningkatkan keterampilan berbicara dan juga hasil belajar kognitif siswa.

**Kata Kunci:** Metode Debat; Keterampilan Berbicara; Hasil Belajar Kognitif

### Article History:

Received 2023-04-01

Revised 2023-06-25

Accepted 2023-07-01

### DOI:

10.31949/educatio.v9i3.4950

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan muatan pelajaran wajib di sekolah baik SD, SMP, maupun SMA. Selain dapat dipelajari di sekolah, Bahasa Indonesia dapat dipelajari secara langsung melalui kehidupan sehari-hari. Pada pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat aspek kebahasaan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Penggunaan keterampilan berbicara yang baik seseorang dapat mengantarkan pesan yang berisi maksud, informasi, gagasan, hingga dapat mengubah pemikiran seseorang, meyakinkan, memunculkan sebuah pertanyaan, dan juga memberi hiburan untuk orang lain (Darmuki et al., 2017). Meskipun pembelajaran

bahasa Indonesia merupakan muatan pelajaran wajib, tetapi banyak peserta didik yang beranggapan bahwa muatan pelajaran bahasa Indonesia sulit diterapkan (Darumiarsi & Setyawan, 2020). Hal ini disebabkan karena materi yang banyak, pemanfaatan media yang kurang maksimal, dan penggunaan metode yang monoton seperti ceramah dan penugasan. Pada dasarnya pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang mengajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa dengan baik dan juga benar sesuai dengan penggunaannya (Khair, 2018). Pada pengajaran Bahasa Indonesia terdapat beberapa metode mengajar, diantaranya adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, bekerja kelompok, dan masih banyak lainnya (Krissandi et al, 2017).

Hasil belajar merupakan suatu hal yang didapat, diterima, dan dirasakan sesuai aturan pakai dalam penilaian sesudah melewati proses pembelajaran (Subhayni & Iqbal, 2021). Terdapat tiga aspek pada hasil belajar, yaitu sikap atau afektif, keterampilan atau psikomotorik, dan pengetahuan atau kognitif. Pada aspek pengetahuan terdapat pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kemudian pada aspek keterampilan terdapat peniruan, penggunaan, ketepatan, perangkaian, dan naturalisasi. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat aspek kebahasaan, yaitu menulis, membaca, menyimak dan berbicara. Berbicara merupakan keterampilan dalam melontarkan bunyi-bunyi sebagai bentuk ekspresi, maupun pernyataan dari sebuah pikiran. Akan tetapi Subhayni, dkk juga menegaskan kalau berbicara bukan hanya bunyi-bunyian atau kata-kata yang terlontar dan terucap saja. Namun berbicara adalah sebuah perangkat untuk mengkomunikasikan ide yang telah dirancang sesuai dengan kepentingan dan keperluan lawan bicara (Subhayni et al., 2017).

Kualitas pelayanan, budaya, dan citra sekolah membawa dampak positif terhadap kepuasan wali murid, diikuti proses pembelajaran, kualitas guru, dan keamanan. Maka dari itu keberagaman metode selama pembelajaran dapat membawa dampak yang positif (Triwijayanti et al., 2022). Debat merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk membicarakan sesuatu serta mempertahankan pendapat dengan menyampaikan alasan atau bukti yang dapat meyakinkan orang lain akan kebenaran yang disampaikan (Lestari, 2019). Kemudian debat aktif merupakan salah satu dari beberapa kegiatan yang termasuk ke dalam diskusi kelas. Menurut Melvin Silberman, kegiatan diskusi kelas seperti, debat aktif, keputusan terbuka tiga tahap, memperbanyak anggota diskusi panel, argumen dan argumen tandingan, membaca keras-keras, pengadilan oleh majelis hakim, dan rapat dewan kota. Ia juga mengatakan bahwa kegiatan belajar diskusi kelas akan terjadi pertukaran pikiran dengan penyampaian pendapat (Silberman, 2018). Penggunaan debat sebagai metode pembelajaran berguna untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan presentasi yang akan berpengaruh pada perkembangan rasa percaya diri peserta didik saat berbicara. Terdapat beberapa struktur teks dalam debat, antara lain pengenalan, penyampaian argumentasi, debat, dan simpulan (Lestari, 2019). Terdapat beberapa kelebihan dari metode berdiskusi, yaitu 1) peserta didik menjadi paham bahwa sebuah permasalahan memiliki beberapa jalan keluar; 2) peserta didik menjadi paham bahwa dengan diskusi dan berargumentasi, bisa memperoleh keputusan yang baik; 3) peserta didik menjadi terbiasa mendengar pendapat orang lain (Harianto, 2020).

Berlandaskan pada hasil observasi serta wawancara dengan guru kelas V di SD Negeri 1 Tepusen, terdapat peserta didik yang belum mencapai hasil belajar pengetahuan sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 sebanyak 15 peserta didik. Kemudian dari 29 peserta didik hanya 5 peserta didik yang secara aktif berbicara pada saat kegiatan belajar berlangsung. Peserta didik cenderung tak acuh saat pembelajaran. Berdasarkan data maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara dan hasil belajar pengetahuan peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Tepusen tergolong rendah.

Penelitian ini mengenai bagaimana cara meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan metode debat. Metode debat merupakan hal yang baru bagi peserta didik, namun tantangan dan peluang bagi peserta didik guna membiasakan diri dalam melatih keterampilan berbicara (Sanoto & Paseleng, 2021). Metode debat telah beberapa kali digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, diantaranya pada penelitian yang dilakukan Putri (2020) terhadap siswa kelas V SD Negeri Panaikang II Kota Makassar. Kemudian Wijayanto et al (2017) dalam penelitiannya berhasil meningkatkan hasil belajar kognitif dengan menggunakan metode debat. Penelitian serupa juga pernah dilakukan Mulyani (2018) yang berhasil

meningkatkan kemampuan berbicara dengan menggunakan metode debat pada pembelajaran bahasa Inggris di kelas VII C SMPN 4 Cianjur. Berdasarkan pada latar belakang yang telah terpapar di atas, maka persoalan pada penelitian ini yaitu bagaimanakah implementasi metode debat dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan hasil belajar kognitif peserta didik di kelas V SD Negeri 1 Tepusen. Kemudian tujuan penelitian ini adalah guna mengetahui bagaimana langkah-langkah metode pembelajaran debat dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan hasil belajar kognitif peserta didik kelas V.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan kelas (PTK), memiliki tujuan untuk perbaikan yang berguna untuk menemukan cara yang paling tepat dan efektif terhadap permasalahan ada di kelas (Sanoto, 2013). Keberhasilan dari Penelitian Tindakan Kelas dapat dibuktikan dari hasil akhir yaitu peningkatan hasil belajar. Penelitian ini berlangsung sebanyak 2 siklus, dengan tiap siklus terdapat dua kali pertemuan. Menurut Kemmis & Mc. Taggart dalam (Aqib, 2017), pada tiap siklus terdapat empat langkah, yaitu perencanaan tindakan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik yang ada di kelas V SD Negeri 1 Tepusen, Temanggung. Total peserta didik adalah 29 peserta didik, dengan 17 laki-laki, dan 12 perempuan. Penelitian ini berlangsung mulai tanggal 17 Mei 2023 sampai dengan 25 Mei 2023 di semester II tahun ajaran 2022/2023.

Jenis data yang digunakan pada ini adalah data kuantitatif dan juga kualitatif (Asrori, 2019). Kemudian pada pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi (Djumingin, 2017). Teknik observasi digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara peserta didik dengan guru kelas V sebagai pengamat. Pada lembar observasi terdapat indikator yang berguna sebagai pedoman untuk pengamat. Kemudian teknik tes dipakai untuk mengukur hasil belajar kognitif peserta didik di akhir pertemuan. Terakhir, teknik wawancara digunakan untuk mengetahui informasi peserta didik sebelum siklus berlangsung.

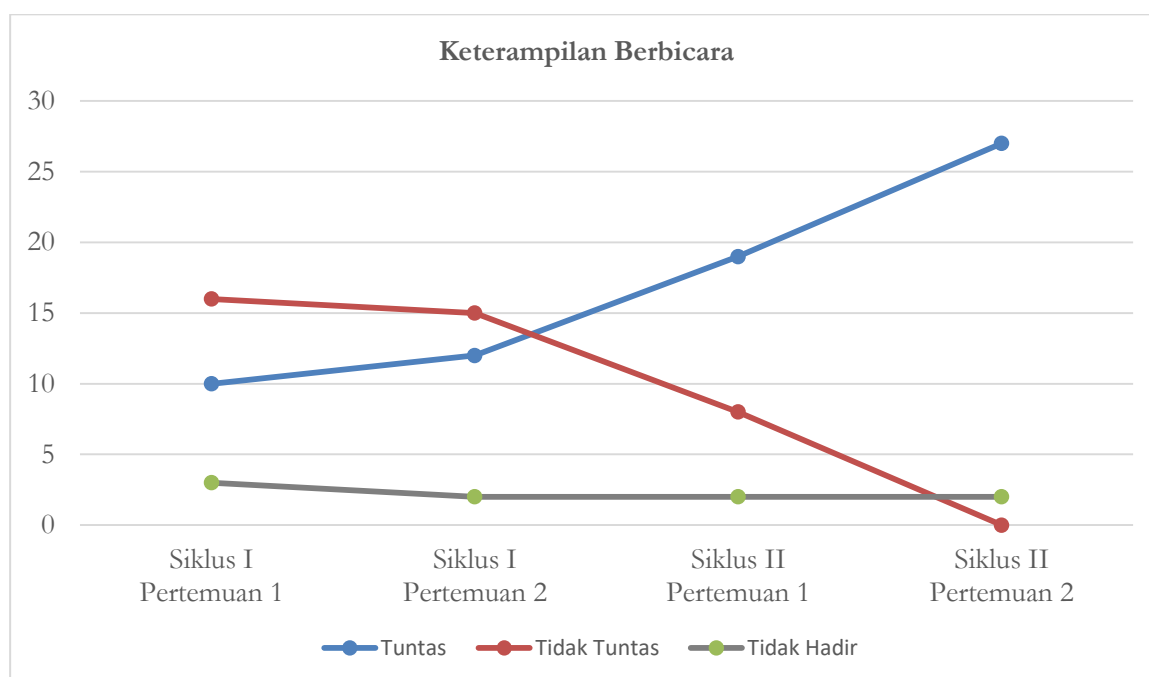
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pada penelitian ini diperoleh menggunakan teknik tes untuk hasil belajar kognitif peserta didik. kemudian untuk mengukur keterampilan berbicara peserta didik menggunakan teknik observasi. Berikut adalah rekapitulasi data keterampilan berbicara dan hasil belajar kognitif peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Tepusen.

### 1. Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siklus I dan Siklus II

Memperoleh hasil belajar keterampilan berbicara peserta didik menggunakan teknik observasi dengan guru kelas V sebagai pengamat. Menurut hasil dari observasi di siklus I pada pertemuan pertama memperlihatkan bahwa 10 dari 29 peserta didik berhasil mencapai KKM, jika dalam bentuk persentase ketuntasan sebesar 34%. Sedangkan 16 dari 29 peserta didik belum berhasil mencapai KKM, jika dalam bentuk persentase tidak tuntas sebesar 55%. Dan persentase tidak hadir di siklus I pada pertemuan pertama adalah 10%. Kemudian untuk pertemuan kedua terdapat peningkatan, yaitu 12 dari 29 peserta didik berhasil mencapai KKM, jika dalam bentuk persentase ketuntasan sebesar 41%. Sedangkan 15 dari 29 peserta didik masih belum bisa mencapai KKM, jika dalam bentuk persentase tidak tuntas sebesar 52%. Persentase tidak hadir pada siklus I pertemuan kedua adalah 7%.

Pada siklus II pertemuan pertama menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar keterampilan berbicara peserta didik, yaitu 19 dari 29 peserta didik telah berhasil mencapai nilai KKM, jika dalam bentuk persentase ketuntasan sebesar 65%. Sedangkan sebanyak 8 dari 29 peserta didik yang belum berhasil mencapai KKM, jika dalam bentuk persentase sebesar 28%. Persentase tidak hadir di siklus II pada pertemuan pertama adalah 7%. Selanjutnya pada pertemuan kedua terjadi peningkatan, sebanyak 27 dari 29 peserta didik berhasil mencapai KKM, jika dalam bentuk persentase ketuntasan sebesar 93%. Persentase tidak hadir pada siklus II pertemuan kedua adalah 7%. Rekapitulasi observasi keterampilan berbicara peserta didik dapat dilihat di gambar 1.



Gambar 1 Grafik Hasil Belajar Keterampilan Berbicara

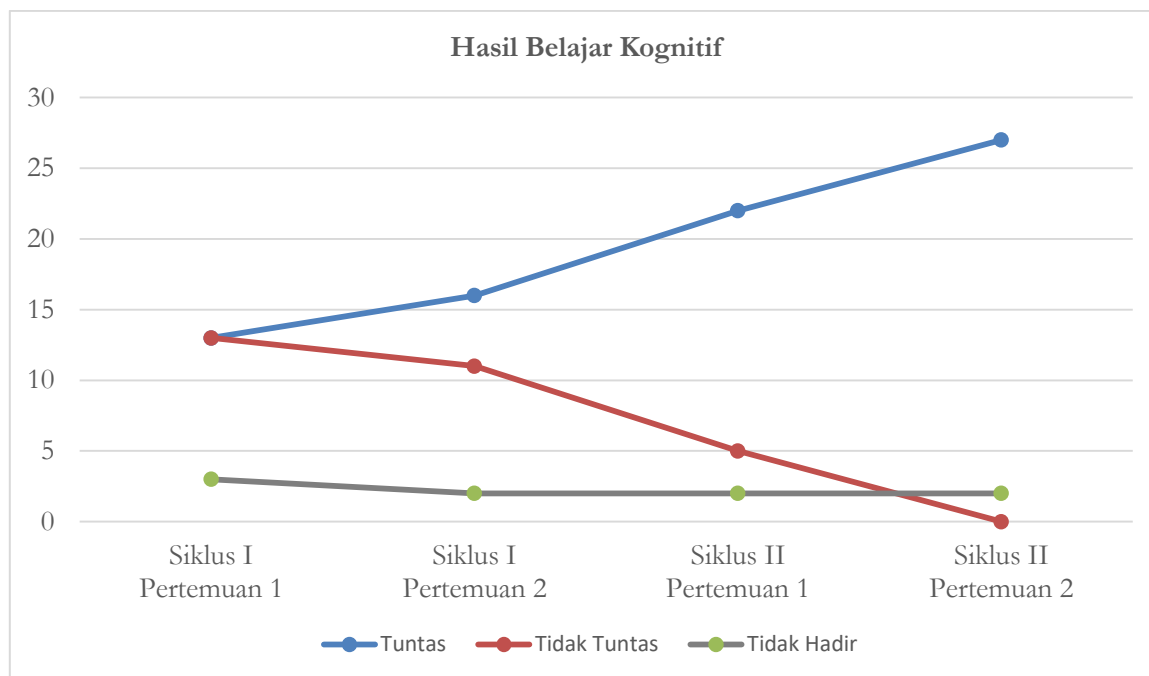
Terlihat pada gambar 1 grafik 1 hasil belajar untuk keterampilan berbicara peserta didik, terdapat peningkatan di setiap pertemuan. Maka dari itu metode pembelajaran debat berhasil dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik di kelas V SD Negeri 1 Tepusen. Metode debat terbukti memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak. Melalui latihan dan praktik dalam debat, anak-anak akan belajar untuk menyampaikan argumen mereka dengan cara yang terstruktur dan jelas (Endrisanti, 2019; Ni'am & Utomo, 2020). Mereka akan belajar untuk berbicara dengan percaya diri, menggunakan bahasa yang tepat, serta memahami artikulasi dan intonasi yang tepat. Debat melibatkan pemikiran kritis dan analitis dalam merumuskan argumen serta merespons argumen lawan. Anak-anak dapat belajar dengan menganalisis informasi dengan lebih teliti, mengidentifikasi kelemahan atau kesalahan dalam argumen, dan mengembangkan pemikiran yang lebih terorganisir dan logis. Metode pembelajaran debat efektif dalam meningkatkan partisipasi belajar peserta didik. Untuk mengukur kemampuan berbicara, cara yang paling valid adalah dengan menyuruh peserta didik berbicara. Maka dari itu untuk mengukur kemampuan berbicara, perlu diusahakan agar peserta didik benar-benar melakukan kegiatan lisan. Dengan berbicara guru dapat mengetahui tingkat kemampuan berbicara. Metode debat dalam pembelajaran efektif untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta didik. Salah satu cara yang paling valid untuk mengukur kemampuan berbicara adalah dengan meminta peserta didik untuk berbicara (Mulyani, 2018). Oleh karena itu, diperlukan upaya agar peserta didik benar-benar terlibat dalam kegiatan berbicara. Melalui berbicara, guru dapat mengevaluasi tingkat kemampuan berbicara peserta didik.

## 2. Hasil Belajar Kognitif Siklus I dan Siklus II

Memperoleh hasil belajar kognitif menggunakan teknik pengumpulan data tes. Pada hasil belajar kognitif di siklus I pada pertemuan pertama terdapat 13 dari 29 peserta didik yang berhasil mencapai KKM dengan persentase ketuntasan sebesar 45%. Namun 13 dari 29 peserta didik belum berhasil memenuhi KKM dengan persentase tidak tuntas sebesar 45%. Dan persentase tidak hadir sebesar 10%. Kemudian pada pertemuan kedua terdapat peningkatan, 16 dari 29 peserta didik berhasil memenuhi KKM dengan persentase ketuntasan sebesar 55%. Namun masih terdapat 11 dari 29 peserta didik yang masih belum berhasil memperoleh KKM, jika dalam bentuk persentase tidak tuntas sebesar 38%. Selanjutnya di siklus II di pertemuan kedua terdapat 2 peserta didik yang tidak hadir dengan persentase tidak hadir 7%.

Pada siklus II pertemuan pertama terdapat peningkatan, yaitu terdapat 22 dari 29 peserta didik yang berhasil melampaui KKM, jika dalam bentuk persentase ketuntasan sebesar 76%. Namun masih terdapat 5

dari 29 peserta didik yang masih belum berhasil memperoleh KKM, jika dalam bentuk persentase tidak tuntas sebesar 17%. Pada pertemuan ini terdapat 2 peserta didik yang tidak hadir dengan persentase 7%. Kemudian pada pertemuan kedua 27 dari 29 peserta didik telah melampaui KKM dengan persentase 93%. Dan persentase tidak hadir sebanyak 7%. Rekapitulasi hasil belajar pada aspek kognitif peserta didik kelas V dapat dilihat di gambar 2.



Gambar 2 Grafik Hasil Belajar Kognitif

Terlihat pada gambar 2 hasil belajar kognitif peserta didik, terdapat peningkatan pada setiap pertemuan. Maka dari itu metode pembelajaran debat dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Tepusen. Melalui debat, anak-anak terlibat dalam pemikiran kritis secara aktif (Fuad, 2017). Mereka harus menganalisis informasi, mempertimbangkan argumen yang berbeda, dan mengidentifikasi kelemahan atau kekuatan dalam argumen tersebut. Hal ini membantu memperkaya kemampuan kognitif mereka, seperti kemampuan untuk menganalisis, menyintesis, dan mengevaluasi informasi secara lebih mendalam. Debat juga memerlukan pemahaman dan penggunaan bahasa yang baik. Anak-anak akan terlibat dalam membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan dengan intensitas tinggi. Hal ini membantu meningkatkan keterampilan berbahasa mereka, termasuk kosakata, pemahaman konteks, struktur kalimat, dan ekspresi verbal. Melalui debat, anak-anak akan terlibat dalam diskusi dan pertukaran pendapat tentang berbagai topik (Fidaraini, 2022). Mereka akan terpapar pada sudut pandang yang beragam dan ide-ide baru. Hal ini membantu mereka memperluas wawasan dan pengetahuan mereka tentang dunia, serta memperdalam pemahaman mereka tentang isu-isu sosial, politik, atau ilmiah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan pada Penelitian Tindakan Kelas ini, bisa disimpulkan jika terdapat peningkatan ketuntasan pada keterampilan berbicara pada akhir siklus I diperoleh 41% peserta didik yang berhasil tuntas, dan 93% peserta didik yang berhasil tuntas pada akhir siklus II. Sedangkan pada hasil belajar kognitif pada akhir siklus I terdapat 55% peserta didik yang tuntas. Kemudian pada akhir siklus II terdapat 93% peserta didik yang tuntas pada observasi keterampilan berbicara. Terdapat 27 peserta didik yang berhasil melewati KKM yaitu 70, namun terdapat 2 peserta didik yang tidak hadir pada evaluasi akhir. Melalui



penelitian ini dapat dikatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran debat berhasil meningkatkan keterampilan berbicara dan hasil belajar kognitif peserta didik.

Peneliti berharap metode pembelajaran debat dapat terus dikembangkan pada penelitian selanjutnya. Sehingga metode debat dapat berkembang dan peserta didik bisa mendapat pengalaman sekaligus melatih keterampilan berbicara selama kegiatan belajar mengejar berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Asrori, M. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Wacana Prima.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2017). Evaluating information-processing-based learning cooperative model on speaking skill course. *Journal of Language Teaching and Research*, 8(1), 44–51. <https://doi.org/10.17507/jltr.0801.06>
- Darumiarsi, F. Z., & Setyawan, A. (2020). Analisis Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 3 UPTD Keleyan 4. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/viewFile/1044/365>
- Djumingin, S. (2017). *Penilaian Pembelajaran Bahasa & Sastra Indonesia: Teori dan Penerapannya* (A. Mahmuddin (ed.); cetakan ke). Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Endrisanti, N. (2019). Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Siswa Melalui Metode Debat. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 640-646.
- Fidaraini, N. (2022). Ruang Publik Digital dalam Diskusi Agama dan Kepercayaan: Analisis Konten Siniar “Berbeda Tapi Bersama” Episode Ke 20 Inti Ajaran Aliran Kebatinan Perjalanan. *JURNAL IPTEKKOM (Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi)*, 24(2), 117-134.
- Fuad, A. J. (2017). Kemampuan berpikir kritis warga negara dan kekuatan metode debat. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran (JINOTEP): Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 1(1), 58-67.
- Hariato, E. (2020). Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Didaktika*, 9(4), 411–422. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/56>
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RLAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81.
- Krissandi, A. D., Windharyanto, B., & R. (2017). *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*. Bekasi: Penerbit Media Maxima.
- Lestari, F. (2019). *Debat: Berpikir Kritis, Berwawasan Luas, Persuasif, Argumentatif*. Bitread Digital Publishing.
- Mulyani, I. S. (2018). Meningkatkan kemampuan berbicara dengan metode debat dalam proses pembelajaran bahasa inggris pada peserta didik kelas vii c smpn 4 cianjur. *Jurnal JOEPALLT (Journal of English Pedagogy, Linguistics, Literature, and Teaching)*, 6(1).
- Ni'am, S. T. F., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Pematuhan dan Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa pada Kegiatan Praktik Debat Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pecangaan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 116-122.
- Putri, N. E. (2020). *Penerapan Metode Debat Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sd Negeri Panaikang II Kota Makasar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sanoto, H. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas Sekolah Dasar*. Salatiga: Widya Sari Press Salatiga.
- Sanoto, H., & Paseleng, M. C. (2021). Implementasi Pembelajaran Online di Era Pandemi Covid-19: Tantangan dan Peluang. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(3), 283–288. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/issue/view/286>
- Silberman, M. L. (2018). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.
- Subhayni, & Iqbal, M. (2021). *Evaluasi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Aceh: Syiah Kuala University Press.

- Subhayni, Sa'adiah, & Armia. (2017). *Keterampilan Berbicara*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Triwijayanti, N., Sanoto, H., & Paseleng, M. (2022). Pengaruh Kualitas Layanan Pendidikan, Budaya Sekolah, Citra Sekolah Terhadap Kepuasan Orang Tua. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(1), 74–80. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i1.p74-80>
- Wijayanto, P. A., Utaya, S., & Astina, I. K. (2017). Increasing Student's Motivation and Geography Learning Outcome Using Active Debate Method Assisted by ISpring Suite. *International Journal of Social Sciences and Management*, 4(4), 240–247. <https://doi.org/10.3126/ijssm.v4i4.18336>